

# **SDG 5**

# **GENDER EQUALITY**

# SDG 5

# GENDER EQUALITY

“Women and girls continue to suffer discrimination and violence in every part of the world. Gender equality is a fundamental human right, and a foundation for a peaceful, prosperous and sustainable world. Providing women and girls with equal access to education is a key part of delivering gender equality, but universities also have a wider role to drive forward gender equality in their communities.”

(THE Impact Rankings)

<b>17,898</b>	Number of students
<b>6,095</b>	Number of women starting a degree
<b>331</b>	Number of senior academic staff
<b>80</b>	Number of female senior academic staff
<b>3,729</b>	Number of graduates by subject area
<b>3212</b>	Number of graduates: STEM
<b>517</b>	Number of graduates: Arts & Humanities
<b>1,544</b>	Number of female graduates by subject area
<b>1280</b>	Number of female graduates: STEM
<b>264</b>	Number of female graduates: Arts & Humanities

# Student access measures

## Tracking access measures

Sebagai bentuk kepedulian ITS terhadap kesetaraan gender, ITS terus memonitor jumlah perempuan pada pendaftar total di ITS, pendaftar yang diterima ITS, dan perempuan yang menyelesaikan pendidikannya secara tahunan di kampus ITS melalui Direktorat Pendidikan.

## Policy for women applications and entry

ITS mendukung perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendaftarkan diri pada seluruh program studi di ITS, terutama untuk departemen yang jumlah peminat perempuannya sedikit seperti Teknik Mesin, Teknik Kelautan dan Teknik Elektro. Kebijakan yang mengangkat isu ini diatur pada Peraturan Pemerintah no. 54 tahun 2015, secara spesifik pada paragraf 2, artikel 18 terkait penerimaan mahasiswa. Pada peraturan ini ditegaskan untuk tidak mendiskriminasi pendaftar program termasuk perempuan.

## Women's access schemes

Terdapat berbagai wadah di ITS yang mendukung perempuan untuk berkembang selama proses pembelajaran di ITS. Salah satunya adalah Girl Up ITS, organisasi yang memiliki visi untuk menyediakan tempat aman untuk para perempuan yang belajar di ITS untuk berdiskusi dan bergerak tentang permasalahan gender equality. Masih dalam isu yang sama, Women in STEM (WISE) diadakan di ITS dengan tema '*The Rise of Women is The Rise of Nation*' yang bertujuan untuk membuka wawasan wanita, khususnya mahasiswi, tentang isu kesenjangan gender. Di mana isu inilah yang sering dan masih menjadi perdebatan khususnya di bidang STEM. ITS melalui seminar ini bertugas membekali mahasiswa dengan *skill* untuk menghadapi berbagai tantangan dan memberdayakan mereka sebagai *agent of change*. Selain itu, terdapat organisasi saintis Organization for Woman in Science in the Developing World (OWSD) Indonesia



# Student access measures

## Women's application in underrepresented subjects

Banyak perempuan hebat yang berkecimpung dalam subjek yang lebih sering diasosiasikan dengan perannya laki-laki. Salah satunya adalah dosen perempuan ITS yang dipercaya untuk memimpin akademi ilmuwan muda Indonesia. Ia adalah Sri Fatmawati, S.Si., M.Sc., Ph.D., dosen Departemen Kimia, Fakultas Sains dan Analitika Data ITS. Semuanya berawal dari para anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPPI), anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI), dan rektor yang menominasikannya untuk bergabung dalam keanggotaan ALMI. Tidak semata-mata dinominasikan saja, ia juga harus mengikuti rangkaian seleksi ALMI. Kemudian, dalam rangka menyeimbangkan proporsi laki-laki dan perempuan, ITS mengeluarkan beberapa kebijakan. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan keseimbangan dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk mendaftarkan diri di berbagai departemen di ITS.



Badan Pekerja 2020-2022  
Akademi Ilmuwan Muda Indonesia



# Women's progress measures

## Policy of non-discrimination vs women

Untuk menghapuskan diskriminasi terhadap wanita, dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 2015 tentang statuta ITS, secara spesifik terdapat pada paragraf 2, artikel 18 mengenai penerimaan mahasiswa baru.

## Non-discrimination policies for transgender

ITS Surabaya menerapkan non-diskriminasi pada SARA pada penerimaan mahasiswa baru juga rekrutmen staf dan pekerja. Kebijakan tersebut tercantum pada berbagai peraturan, yaitu Regulasi Rektor ITS no. 2 Tahun 2017. Non-Diskriminasi terhadap wanita juga diterapkan pada Pengumuman Penerimaan Calon Dosen Tetap NonPNS di Lingkungan ITS Tahun Anggaran 2020 .



# Women's progress measures

## Maternity and paternity policies

Pada prinsipnya, ITS juga menerapkan kebijakan untuk pengambilan cuti pada waktu kehamilan dan persalinan. Kebijakan tersebut tercantum pada berbagai peraturan, yaitu Peraturan BKN No. 24 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pemberian Cuti PNS dan Peraturan Rektor ITS No. 2 Tahun 2017 tentang Kepegawaian di Lingkungan.

## Childcare facilities for students

Untuk memfasilitasi mahasiswa ITS yang memiliki anak dan mengikuti perkuliahan, ITS memberikan fasilitas (TK ITS) yang dapat digunakan untuk menitipkan anak yang tersedia pada area kampus.

## Childcare facilities for staff and faculty

Sama halnya juga dengan staff yang bekerja di ITS. ITS memberikan fasilitas (TK ITS) yang dapat digunakan untuk menitipkan anak yang tersedia pada area kampus.



# Women's progress measures

## Women's mentoring schemes

ITS memiliki berbagai wadah yang dikhususkan untuk membantu mahasiswi di ITS agar dapat berkembang. Salah satunya adalah Girl Up ITS, organisasi yang memiliki visi untuk menyediakan tempat aman untuk para perempuan yang belajar di ITS untuk berdiskusi dan bergerak tentang permasalahan gender equality. Selain itu, terdapat organisasi saintis Organization for Woman in Science in the Developing World (OWSD) Indonesia National Chapter yang membuka kantor sekretariatnya di Gedung Menara Sains ITS lantai 2 sejak tahun 2019. Telah menghimpun 144 orang perempuan saintis dari 14 provinsi di Indonesia, OWSD Indonesia National Chapter ini masih terus berkembang melebarkan sayapnya untuk menghimpun saintis perempuan lain dari seluruh daerah.

## Track women's graduation rate

Secara umum, ITS Surabaya mengukur tingkat kelulusan untuk seluruh mahasiswa. Pada proses ini, tentunya perhitungan jumlah perempuan juga dilakukan sebagai pengambilan data. Tidak hanya dilakukan dalam tingkat universitas (melalui Direktorat Pendidikan), tetapi juga pada tingkat fakultas dan departemen. Pada tingkat universitas, Direktorat Pendidikan melakukan pengecekan terhadap tingkat kelulusan tahunan berdasarkan data yang diberikan. Pada tingkat fakultas/departemen, dosen-dosen dapat melakukan pengecekan pada kelulusan mahasiswa. Salah satu contoh peran dosen dalam mengawasi kelulusan mahasiswanya adalah dengan adanya jadwal perwalian sebagai bukti andil dosen-dosen tersebut.

## Policies protecting those reporting discrimination

Ada beberapa peraturan yang dituliskan untuk melindungi perempuan yang melaporkan kasus diskriminasi (sebagai mahasiswa atau pekerja). Peraturan yang pertama adalah Peraturan Rektor ITS No. 15 Tahun 2019 tentang Kode Etik Mahasiswa. Kemudian, Peraturan Rektor ITS No. 16 Tahun 2019 tentang Hak dan Kewajiban Mahasiswa ITS juga mengatur permasalahan yang sama.

